

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII-1 SMPN 33  
PADANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**WELLY HAYATI**  
**83927/2007**

**JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2015**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

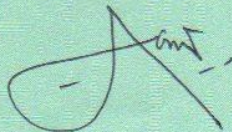
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI KELAS VIII-1 SMPN 33 PADANG  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Nama : Welly Hayati  
NIM/BP : 83927/2007  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 28 Februari 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Armiami, M.Pd.  
NIP. 19630605 198703 2 002

Pembimbing II



Suherman, S.Pd, M.Si.  
NIP. 19680830 199903 1 002

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

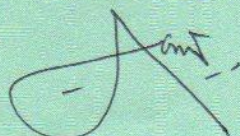
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI KELAS VIII-1 SMPN 33 PADANG  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Nama : Welly Hayati  
NIM/BP : 83927/2007  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 28 Februari 2015

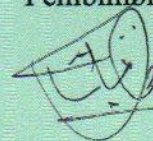
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Armiati, M.Pd.  
NIP. 19630605 198703 2 002

Pembimbing II



Suherman, S.Pd, M.Si.  
NIP. 19680830 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

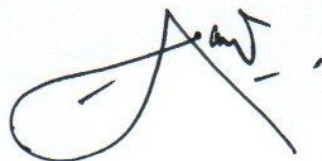
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Welly Hayati  
NIM/BP : 83927/2007  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ” **Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-1 SMP Negeri 33 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Matematika



Dr. Armiami, M.Pd  
NIP. 19630605 198703 2 002

Padang, 28 Februari 2015  
Saya yang menyatakan,



Welly Hayati  
NIM. 83927

## ABSTRAK

**WELLY HAYATI : Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-1 SMP Negeri 33 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015**

Kemampuan pemahaman relasional dan aktivitas siswa di SMP Negeri 33 Padang belum sesuai dengan yang diharapkan. Khususnya dalam pembelajaran matematika, masih terfokus pada kemampuan pemahaman instrumental yang lebih mudah diterapkan di dalam kelas. Hal ini akan berdampak kepada penurunan prestasi belajar siswa di sekolah. Melihat permasalahan ini, maka diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan rumusan masalah Bagaimanakah kemampuan pemahaman relasional matematis siswa kelas VIII-1 SMPN 33 Padang tahun pelajaran 2014/2015 yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan Bagaimanakah aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII-1 SMPN 33 Padang tahun pelajaran 2014/2015 selama belajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman relasional matematis siswa kelas VIII-1 SMPN 33 Padang tahun pelajaran 2014/2015 yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan Aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII-1 SMPN 33 Padang tahun pelajaran 2014/2015 selama belajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan rancangan *The One Shoot Case Study*. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII-1 SMP Negeri 33 Padang. Untuk mengambil data digunakan lembar observasi aktivitas siswa dan tes kemampuan pemahaman relasional berupa tes essay. Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dengan menggunakan persentase, sedangkan data yang diperoleh dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk SMP Negeri 33 Padang, KKM yang ditetapkan adalah 80.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemahaman relasional matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* secara umum mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran secara umum juga mengalami peningkatan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Matematika di kelas VIII-1 SMP Negeri 33 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015”** akhirnya dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Armiami, M.Pd, Pembimbing I.
2. Bapak Suherman, S.Pd., M.Si., Pembimbing II, Penasehat Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
3. Ibu Dra. Arnelis, M.Si., Ibu Dra. Jazwinarti, M.Pd., Ibu Dra. Hj. Helma, M.Si, Tim penguji.
4. Bapak Muhammad Subhan, S.Si., M.Si, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Ibu Dra. Dewi Murni, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.
7. Ibu Wed Andriany, M.Pd., Validator dan Guru Bidang Studi Matematika kelas VIII SMP Negeri 33 Padang.
8. Siswa/i kelas VIII-1 SMP Negeri 33 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015.

9. Orang tua, keluarga, dan orang-orang terdekat peneliti yang tak pernah lelah mengingatkan dan memberi semangat peneliti selama studi, sehingga peneliti dengan rasa percaya diri mampu menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Teman-teman dari Pendidikan Matematika khususnya Pendidikan Matematika 2007.
11. Semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, Amin.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, Mei 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Asumsi .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Pemahaman Relasional Matematis .....	10
2. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	14
3. Lembar Kerja Siswa .....	21
4. Aktivitas Belajar .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel .....	29
C. Variabel dan Data .....	30
1. Variabel .....	30
2. Data .....	31
D. Prosedur Penelitian .....	32
1. Tahap Persiapan .....	32
2. Tahap Pelaksanaan .....	33
3. Tahap Penyelesaian .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	36
1. Tes Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis .....	36

2. Lembaran Observasi .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43
1. Analisis Lembar Observasi .....	43
2. Analisis Tes Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Data .....	48
C. Pembahasan.....	61
D. Kendala .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pemahaman Konsep Matematis Menurut Skemp .....	12
2. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis.	14
3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika.....	24
4. Rancangan Penelitian .....	29
5. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	30
6. Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	38
7. Persentase Indeks Kesukaran Soal.....	39
8. Aspek yang Diamati pada Setiap Fase Model <i>Quantum Teaching</i> .....	42
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	45
10. Statistik Skor Tes Pemahaman Relasional Matematis.....	46
11. Statistik Skor Tes Pemahaman Relasional Matematis Setiap Pertemuan....	47
12. Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Tumbuhkan”.....	49
13. Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Alami” .....	51
14. Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Namai” .....	53
15. Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Demonstrasikan” .....	56
16. Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Ulangi” .....	57
17. Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Rayakan” .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh Jawaban Ulangan Harian Siswa untuk Soal yang Mirip dengan Soal Latihan .....	3
2. Contoh Jawaban Ulangan Harian Siswa untuk Soal yang Berbeda dengan Soal Latihan .....	3
3. Grafik Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Tumbuhkan” .....	49
4. Grafik Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Alami” .....	52
5. Grafik Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Namai” .....	54
6. Grafik Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Demonstrasikan” .....	56
7. Grafik Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Positif Pada Fase “Rayakan” .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Penelitian .....	79
2. Lembar Validasi RPP .....	80
3. RPP .....	83
4. Lembar Validasi LKS .....	115
5. LKS .....	118
6. Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis .....	137
7. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis .....	139
8. Lembar Soal Tes Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis .....	141
9. Jawaban Soal Tes Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis .....	142
10. Distribusi Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis.....	147
11. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba .....	148
12. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba .....	152
13. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis .....	155
14. Distribusi Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis .....	157
15. Tabel Pembeda Indeks Butir Soal.....	158
16. Lembar Observasi .....	159
17. Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang .....	160
18. Surat Balasan Penelitian SMPN 7 Padang .....	161

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia memiliki tanah yang subur dan kekayaan alam yang melimpah. Namun pergerakan globalisasi yang semakin cepat mengundang banyak orang asing membuka lahan di Indonesia dan mengambil kepunyaan Indonesia untuk mereka. Bila Indonesia tidak memiliki sumber daya manusia yang mampu mengolah tanahnya sendiri, lama kelamaan kekayaan alam Indonesia pun akan habis dan tidak tersimpan untuk anak cucu kita.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghadapi tantangan globalisasi tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan ditingkatkannya kualitas pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia juga akan meningkat. Dengan demikian akan mudah bagi Indonesia untuk mengolah tanahnya sendiri. Oleh karena itu, kurikulum terus diperbaiki guna mempersiapkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan. Kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, termasuk kemampuan matematika.

Salah satu kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik menurut KTSP adalah mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematika dalam kurikulum.

Selain itu, dalam *National Council of Teachers Mathematics* (NCTM) 2000 disebutkan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Belajar matematika yang tidak disertai dengan pemahaman konsep, akan membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Hal ini akan mengakibatkan siswa kurang menyukai matematika karena matematika dianggap pelajaran yang sulit.

Pemahaman konsep digolongkan dalam dua tahap (Skemp, 1976) yaitu: pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Siswa yang memiliki pemahaman instrumental hanya hafal konsep/prinsip tanpa kaitan dengan konsep/prinsip lainnya, dapat menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana, dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik. Sedangkan siswa yang memiliki pemahaman relasional dapat mengkaitkan suatu konsep/prinsip dengan konsep/prinsip lainnya. Berdasarkan penggolongan pemahaman konsep yang dikemukakan Skemp (1976) tersebut, kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki sebagian siswa kelas VIII-1 SMPN 33 Padang hanya sampai pada tahap kemampuan pemahaman instrumental saja.

Sebagai contoh jawaban siswa dalam ulangan harian yang diadakan pada tanggal 24 September 2014 untuk materi pokok “Operasi Aljabar” untuk soal yang mirip dengan contoh soal latihan yang diberikan guru sebagai berikut.

$$\frac{2}{a} + \frac{3}{b} - \frac{4}{a} = \dots$$

Untuk soal tersebut sebanyak 28 dari 32 siswa dapat menjawab dengan benar untuk soal ulangan harian tersebut. Berikut salah satu contoh jawaban siswa untuk soal ulangan harian di atas.

$$\frac{2}{a} + \frac{3}{b} - \frac{4}{a} = \frac{2b + 3a - 4b}{ab} = \frac{3a - 2b}{ab}$$

**Gambar 1. Contoh Jawaban Ulangan Harian Siswa untuk Soal yang Mirip dengan Soal Latihan**

Berdasarkan gambar 1, dapat kita lihat siswa telah memiliki kemampuan pemahaman konsep dalam menjumlahkan bentuk aljabar. Mulai dari menyamakan penyebut sampai menjumlahkannya setelah penyebutnya disamakan. Namun, dengan memperhatikan bahwa soal ulangan ini mirip dengan soal latihan yang pernah dibahas dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menjawab soal tersebut siswa hanya menggunakan kemampuan pemahaman instrumental matematis saja.

Pada ulangan harian yang sama, terdapat juga soal yang berbeda dengan contoh soal yang telah dibahas dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

$$x - \frac{x}{y} = \dots$$

Untuk menjawab soal “Operasi Aljabar” tersebut, siswa harus memiliki pemahaman relasional dengan materi “Pecahan” yaitu  $= \frac{x}{1}$ . Siswa yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar akan mendapat nilai plus dalam ulangan harian tersebut. Namun ternyata dari 32 siswa, tidak ada yang mampu menjawab dengan benar soal tersebut. Berikut salah satu contoh jawaban siswa untuk soal tersebut.

$$x - \frac{x}{y} =$$

$$\frac{x}{y} - \frac{x}{y} = \frac{-2}{y}$$

**Gambar 2. Contoh Jawaban Ulangan Harian Siswa untuk Soal yang Berbeda dengan Soal Latihan**

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa siswa belum memiliki pemahaman relasional dengan materi “Pecahan” yaitu  $x = \frac{x}{1}$ . Siswa melakukan kesalahan pada langkah menyamakan penyebut dan menjumlahkan pecahannya.

Hal ini merupakan salah satu yang penulis lihat saat observasi yang dilakukan pada SMPN 33 Padang pada tanggal 15 sampai tanggal 27 September 2014. Sesuai dengan Skemp (1976), para guru lebih suka mengajarkan matematika hanya sampai pada tahap pemahaman instrumental. Hal ini disebabkan mengajarkan matematika sampai pada tahap instrumental lebih mudah dan lebih cepat untuk dapat melihat hasilnya. Siswa dengan cepat dapat mengerjakan soal prosedural dengan sedikit atau tanpa pemahaman relasional. Selain itu tuntutan agar lulus UN dengan standar nilai yang semakin tinggi mengakibatkan guru menekankan pada pemahaman instrumental.

Namun pada kenyataannya, pemahaman relasional juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Dengan pemahaman relasional, siswa dapat menyelesaikan setiap persoalan berbeda yang diberikan karena siswa telah memahami langkah apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya. Maka untuk meningkatkan kemampuan pemahaman relasional terhadap konsep matematika siswa SMP, dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pemilihan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam penelitian karena *Quantum Teaching* diduga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman relasional matematika siswa. Miftahul A’la (2010) juga mengungkapkan bahwa *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman relasional matematika siswa.

*Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang mengkondisikan siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan dan kompatibel dengan otak. Menurut De Porter (2011), otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengetahui informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari, sehingga siswa dapat mengaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan. Dengan demikian, siswa dapat memiliki pemahaman relasional terhadap konsep yang telah mereka alami. Sebagaimana tercantum dalam standar proses untuk kegiatan inti (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007) telah disebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain kelebihan *Quantum Teaching* yang telah diungkapkan sebelumnya, *Quantum Teaching* juga memperhatikan aspek emosional siswa sebagai seorang manusia. Seorang manusia memiliki keinginan untuk menunjukkan bahwa mereka tahu dan keinginan untuk diakui. Dalam hal ini, *Quantum Teaching* memfasilitasi siswa untuk menunjukkan pengetahuan mereka dalam tahap “demonstrasikan” dan memfasilitasi guru beserta siswa lainnya untuk mengakui setiap usaha yang dilakukan siswa dalam proses belajarnya. Hal ini mengakibatkan siswa memiliki motivasi yang cukup untuk memiliki pemahaman relasional terhadap konsep yang

sedang dipelajari. Selain itu, pada tahap “demonstrasikan” siswa yang berdemonstrasi dan siswa yang mengikuti demonstrasi akan menyadari proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan konsep yang sedang dipelajari.

*Quantum Teaching* juga menerapkan pembelajaran kooperatif dalam prosesnya sehingga siswa akan berlatih bekerja dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta saling bertukar pendapat dalam kelompok maupun dalam kelas. Dengan belajar berkelompok siswa akan memiliki kemampuan dan pengalaman bahwa mereka harus berbagi dengan anggota kelompoknya karena mereka akan berhasil maupun gagal sebagai sebuah tim. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa yang rendah, sedang maupun tinggi dengan bersama-sama mengaitkan permasalahan dengan konsep yang dipelajari dan menyadari prosesnya tanpa mengikuti contoh permasalahan yang telah diberikan.

Selain masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, pada saat observasi juga dapat dilihat bahwa siswa kurang fokus pada pelajaran, bahkan ada yang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Misalnya, mengganggu teman yang sedang belajar, berbincang dengan teman sebangku, dan bermain *handphone*. Diduga siswa melakukan hal tersebut karena merasa pembelajaran kurang menarik perhatian mereka.

Guru sudah berusaha untuk menarik perhatian siswa seperti memberikan bonus tambahan nilai untuk siswa yang mampu mengerjakan soal latihan di depan kelas. Namun hanya sebagian siswa yang ikut berpartisipasi dalam kompetisi tambahan nilai tersebut. Sebagian siswa yang lain hanya menunggu jawaban yang akan dituliskan temannya di depan kelas. *Quantum Teaching* yang penulis pilih

diduga juga dapat menarik perhatian siswa dengan adanya “AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiKu)” pada tahap awal pembelajarannya. Merupakan sifat dasar manusia bahwa ia akan tertarik pada sesuatu yang memiliki manfaat untuk dirinya sehingga diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-1 SMP Negeri 33 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Siswa kesulitan mengerjakan permasalahan yang menggunakan kemampuan pemahaman relasional.
2. Guru lebih memfokuskan pembelajaran kepada kemampuan pemahaman instrumental saja.
3. Kemampuan pemahaman relasional matematika siswa masih kurang.
4. Siswa kurang fokus pada pelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada kemampuan pemahaman relasional terhadap konsep matematika siswa dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan pemahaman relasional matematis siswa kelas VIII-1 SMPN 33 Padang tahun pelajaran 2014/2015 yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
2. Bagaimanakah aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII-1 SMPN 33 Padang tahun pelajaran 2014/2015 selama belajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*?

#### **E. Asumsi**

Beberapa hal yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran.
2. Nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan kemampuan pemahaman relasional terhadap konsep matematika siswa.
3. Guru mampu mengajar matematika dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui;

1. Kemampuan pemahaman relasional matematis siswa kelas VIII-1 SMPN 33 Padang tahun pelajaran 2014/2015 yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII-1 SMPN 33 Padang tahun pelajaran 2014/2015 selama belajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang nantinya bisa diterapkan di sekolah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pemahaman relasional terhadap konsep matematika siswa dan memperoleh belajar bermakna.
3. Masukan bagi guru-guru matematika khususnya dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Selama penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Matematika siswa kelas VIII-1 SMPN 33 Padang tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat jumlah siswa yang melakukan aktivitas positif yang terus meningkat pada setiap pertemuan adalah aktivitas ikut berdiskusi di dalam kelompok dan aktivitas mengerjakan LKS. Aktivitas yang belum dapat ditingkatkan dengan optimal adalah aktivitas bertanya kepada guru, aktivitas menjawab pertanyaan, aktivitas mengemukakan pendapat dan aktivitas mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan aktivitas mengerjakan soal evaluasi dilakukan oleh seluruh siswa yang hadir pada pertemuan tersebut.
2. Perkembangan kemampuan pemahaman relasional matematis siswa dilihat dari tes akhir kemampuan pemahaman relasional dan nilai evaluasi. Berdasarkan tes akhir kemampuan pemahaman relasional matematis siswa sudah sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dari 28 orang siswa yang mengikuti tes akhir, 75% dari jumlah siswa dinyatakan sudah berhasil mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 83,45. Sedangkan nilai evaluasi pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan pemahaman relasional siswa sudah sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dari 32 orang siswa yang hadir pada

pertemuan pertama 100 % dari jumlah siswa memperoleh nilai sempurna. Pada pertemuan kedua, dari 32 orang siswa yang hadir 78,13% dari jumlah siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 85,42. Pada pertemuan ketiga, 93,33% dari 30 orang siswa yang hadir memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 83,11. Pada pertemuan keempat, 71,88% dari 32 orang siswa yang hadir memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 77,92. Pada pertemuan kelima, 65,63% dari 32 orang siswa yang hadir memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 74,38. Dan pada pertemuan keenam, 76,67% dari 30 orang siswa yang hadir memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 74,22.

## **B. Saran**

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan pemahaman relasional matematis siswa dapat dikembangkan salah satunya dengan model pembelajaran Quantum Teaching. Sehingga sebaiknya model pembelajaran ini dapat lebih sering dilaksanakan dalam pembelajaran matematika.
2. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan sebaiknya juga memperhatikan perkembangan kemampuan pemahaman relasional matematis siswa agar siswa lebih luwes dalam pemecahan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Deporter, Bobbi dkk. 2011. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hayati, Rahmatul. 2009. *Penerapan Quantum Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII-A di SMPN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok*. Skripsi: UNP
- Kardi, Soeparman & Mohamad Nur. 2001. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Prayitno, Edi. 2003. *Pedoman Pengembangan Sistem Penilaian*. Yogyakarta: FMIPA UNY dan Dirjen PLP Depdiknas
- Prawironegoro, Pratiknyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Bidang Studi Matematika*. Jakarta: P2LPTK
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito